

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia dengan adanya aktivitas pembelajaran. Melalui tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.

Sekolah menengah kejuruan SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah atas sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat mendorong berkembangnya teknologi setiap saat ini berarti menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi.

SMK Negeri Negeri 1 Stabat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. SMK Negeri Negeri 1 Stabat terdiri dari berbagai jurusan diantaranya jurusan tata busana, mata pelajaran produktif yaitu : Dasar Teknologi Menjahit, pada pelajaran dasar teknologi menjahit siswa dituntut dalam kemampuan teknik dasar menjahit yang mempelajari cara-cara penyelesaian menjahit. Tujuan dari mata pelajaran ini agar siswa mencapai standar keterampilan dan dasar dalam teknologi menjahit.

Mata pelajaran teknologi menjahit adalah suatu ilmu yang mempelajari teknik penyelesaian menjahit, pada mata pelajaran teknologi menjahit siswa mempelajari berbagai dasar Teknologi Menjahit diantaranya belahan, yang terdiri dari berbagai macam yaitu 1) belahan satu lajur, 2) belahan dua lajur, 3) belahan dengan kumai serong, dan 4) belahan dengan tutup tarik. Belahan yaitu bagian busana yang digunting atau terbuka dan diselesaikan dengan teknik menjahit yang berfungsi sebagai pembuka dan penutup busana.

Hasil observasi di kelas X dan wawancara pada tanggal 31 januari 2018 dengan guru mata pelajaran teknologi menjahit di SMK Negeri Negeri 1 Stabat yaitu ibu Juliana S.Pd, menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang memuaskan pada materi membuat belahan, terutama dalam membuat belahan satu lajur yang dianggap sulit diantara menjahit belahan lainnya sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan. Hal ini salah satunya karena siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Menjahit belahan satu lajur yang baik harus memperhatikan letak belahan, panjang belahan yang akan dibuat, lebar lajur belahan, bagian sudut belahan harus rapi sehingga tidak

menimbulkan kerutan, dapat dibuka, nyaman dalam penggunaannya. Jika belahan satu lajur tidak rapi akan membuat busana berkerut dan sudut belahan yang mudah rusak. Namun, dalam hal pemahaman akan materi produktif terkadang kurang dimengerti oleh siswa dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan cukup monoton yaitu metode ceramah dan demonstrasi, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti dan mengulang pembelajaran di rumah. Disamping hal tersebut, pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan dapat menarik perhatian siswa sehingga pelajaran mudah dipahami oleh siswa, agar siswa menjadi lebih mudah dalam belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari data nilai siswa selama tiga tahun terakhir banyak siswa yang memperoleh nilai pada kategori rendah, berikut ini data perolehan nilai siswa membuat belahan satu lajur:

Tabel 1. Data Nilai Membuat Belahan Satu Lajur

No.	Tahun Pelajaran	Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa Keseluruhan
1.	2011/2012	< 75	20 orang	29,4%	68 orang
		(Rendah)	19 orang	27,9%	
		76 – 84	16 orang	23,5%	
		(Cukup)	13 orang	19,1%	
		85 – 94			
		(Baik)			
		95 – 100			
		(Sangat Baik)			
2.	2013/2014	< 75	22 orang	31,4%	70 orang
		(Rendah)	19 orang	27,1%	

No.	Tahun Pelajaran	Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa Keseluruhan
		76 – 84 (Cukup)	15 orang 14 orang	21,4% 20%	
		85 – 94 (Baik)			
		95 – 100 (Sangat Baik)			
3.	2015/2016	< 75 (Rendah)	24 orang 18 orang	33,3% 26,1%	69 orang
		76 – 84 (Cukup)	15 orang 11 orang	21,7% 17,4%	
		85 – 94 (Baik)			
		95 – 100 (Sangat Baik)			

Sumber: Data Nilai Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Stabat

Hasil belajar yang diperoleh dari daftar penilaian guru pada pembelajaran menjahit belahan satu lajur masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah, yaitu pada tahun 2011/2012 sebanyak 29,4% dari 68 siswa, lalu pada tahun 2013/2014 sebanyak 31,4% dari 70 siswa dan pada tahun 2015/2016 sebanyak 33,3% dari 69 siswa dinyatakan masih memperoleh nilai yang belum mencukupi standart ketuntasan. Banyak siswa dalam menjahit belahan satu lajur masih kurang teliti, sehingga kebanyakan belahan tidak rapi, bergelembung, berkerut, tergantung bagian sudut belahan sehingga hasil belajar belum tercapai maksimal.

Dengan memperhatikan kondisi belajar dan hasil belajar siswa serta terbatasnya perangkat pembelajaran untuk siswa SMK Negeri 1 Stabat dan untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat karena penyampaian materi pelajaran dengan ceramah saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Caranya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Model pembelajaran yang dimaksud disini adalah model pembelajaran *pair check*. Huda (2014) menjelaskan model pembelajaran *pair check* merupakan model pembelajaran berkelompok antara dua orang atau pasangan. yang menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Keunggulan dari model pembelajaran *pair check* ini adalah meningkatkan kerjasama antara siswa, peer tutoring, meningkatkan pemahaman atas konsep dan atau proses pembelajaran, serta melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan ide-ide dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Kemampuan Menjahit Belahan Satu Lajur Di Kelas X SMK Negeri 1 Stabat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Pada materi membuat belahan satu satu lajur masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton.
3. Siswa cenderung pasif ketika proses belajar mengajar pada materi membuat belahan satu lajur.
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa masih baru belajar dan mengenal teknik-teknik dasar menjahit, sehingga diperlukan variasi model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.
6. Masih banyak nilai siswa pada materi membuat belahan satu lajur tidak mencapai standar ketuntasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *pair check*.
2. Materi yang diajarkan adalah membuat belahan satu lajur dalam bentuk fragmen.

3. Fragmen membuat belahan satu lajur menggunakan bahan blacu ukuran panjang 20 cm x lebar 15 cm.
4. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X¹ dan X² Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan kemampuan menjahit belahan satu lajur siswa yang menggunakan model pembelajaran *pair check* kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat?
2. Bagaimana kecenderungan kemampuan menjahit belahan satu lajur tanpa menggunakan model pembelajaran *pair check* siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan menjahit belahan satu lajur menggunakan model pembelajaran *pair check* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Stabat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecenderungan kemampuan menjahit belahan satu lajur menggunakan model pembelajaran *pair check* siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

2. Untuk mengetahui kecenderungan kemampuan menjahit belahan satu lajur tanpa menggunakan model pembelajaran *pair check* siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh kemampuan menjahit belahan satu lajur menggunakan model pembelajaran *pair check* pada siswa kelas Tata Busana X SMK Negeri 1 Stabat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklarifikasi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan memberikan informasi khususnya dalam meningkatkan pendidikan tentang membuat belahan satu lajur.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Peneliti

Sebagai wahana dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalankan studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Medan

b. Bagi sekolah

Sebagaimana masukan kepada pihak sekolah tentang prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *pair check* pada mata pelajaran teknologi menjahit, sebagai informasi kepada guru SMK dalam menggunakan model pembelajaran *pair check* pada materi membuat belahan satu jalur dan mengubah pola sikap pendidik dalam pembelajaran yang memposisikan dirinya bukan saja sebagai sumber belajar melainkan memposisikan diri sebagai fasilitator.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

